

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial yang alami dengan tanpa dilakukan sebuah perlakuan. Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data pengalaman pribadi, intropeksi, cerita tentang kehidupan, wawancara, pengamatan, interaksi dan teks visual yang penting bagi kehidupan manusia. Penelitian kualitatif biasanya melayani satu atau lebih tujuan berikut (Peshkin, 1993, hlm. 26).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui data lebih mendalam mengenai manajemen komunikasi mantan narapidana dalam menghadapi stigma sosial baik itu oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Peneliti menganggap permasalahan ini cukup serius melihatnya masih banyaknya stigma dan diskriminasi terhadap mantan narapidana sehingga membutuhkan jawaban yang alamiah sehingga dilakukan penelitian kualitatif. Narasumber diharapkan memberikan jawaban yang berasal dari dalam dirinya tanpa ada batasan dalam penyampaian informasi.

a. Jenis Penelitian

Setidaknya, terdapat lima jenis metode penelitian kualitatif yang banyak dipergunakan, yaitu: (1) observasi terlibat; (2) analisa percakapan; (3) analisa wacana; (4) analisa isi; dan (5) pengambilan data ethnografis. Observasi terlibat biasanya melibatkan seorang peneliti kualitatif langsung dalam setting sosial. Ia mengamati, secara lebih kurang “terbuka” di dalam aneka ragam keanggotaan dari peranan-peranan subjek yang ditelitinya (Gubrium dan James, 1992, hlm. 157).

b. Metode dan Strategi Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan data hasil analisa yang diperoleh dari pengamatan di lapangan yaitu dengan pendekatan studi kasus. Alasan menggunakan pendekatan studi kasus adalah karena dalam penelitian studi kasus lebih ditekankan pada masalah bagaimana dan mengapa suatu keadaan sosial bisa terjadi. Pada penelitian ini peneliti menekankan pada bagaimana proses manajemen komunikasi dan alasan dari tindakan subjek penelitian menghadapi stigma sosial yang dihadapinya, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait manajemen komunikasi mantan narapidana dalam menghadapi stigma sosial.

Bagaimana cara seorang yang berstatus mantan narapidana di Yayasan Anugerah Insan Residivist di kota Bandung dalam menghadapi stigma masyarakat. Selain itu peneliti ingin mengetahui alasan mengapa subjek menggunakan cara tersebut untuk menyelesaikan permasalahan stigma yang dihadapi oleh mereka. Peneliti studi kasus ingin memahami tindakan subjek dari sisi subjek penelitian, bukan dari sisi peneliti. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara yang diperoleh dari mantan narapidana di Yayasan Anugerah Insan Residivist. Selanjutnya, peneliti menganalisa manajemen komunikasi dalam menghadapi stigma sosial mantan narapidana tersebut.

Menurut Stake (dalam Creswell, 1998, hlm. 19) studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

3.2.Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Penelitian ini memerlukan partisipan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Partisipan atau subjek penelitian, kriteria informan yang baik adalah menurut (Creswell, 1998, hlm. 118) menyatakan bahwa lebih tepat memilih informan yang benar-benar memiliki kapabilitas karena

pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan.

Peneliti menggunakan teknik sampling *snowball* yaitu pemilihan sampel subjek atau informan dengan mengidentifikasi awal dimulai dari seseorang yang pernah mengalami atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, maka dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya.

Metode *snowball* tidak hanya membutuhkan sedikit waktu tetapi juga menyediakan peneliti dengan kesempatan untuk berkomunikasi lebih baik dengan sampel, karena mereka adalah kenalan dari sampel pertama, dan sampel pertama terkait dengan peneliti. Jenis jaringan ini sangat berguna untuk menemukan orang yang tidak bersedia mengungkapkan identitas mereka misalnya, pecandu dan penjahat (Naderifar dkk., 2017, hlm. 2).

Maka kriteria informan dalam penelitian ini kami pilih yaitu ketua dan pengurus serta anggota mantan narapidana pada Yayasan Anugerah Insan Residivist di kota Bandung sebagai narasumber utama. Informan ini berdasarkan pengetahuan dan informasi mereka yang berhubungan dengan penelitian yang dialami mereka sendiri.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah anggota mantan narapidana pada Yayasan Anugerah Insan Residivist antara lain :

Tabel 3.1. Informan Utama

No	Informan	Kriteria
1	<ul style="list-style-type: none"> Ketua di Yayasan Anugerah Insan Residivist 	<ul style="list-style-type: none"> Ketua Yayasan yang merupakan seorang mantan narapidana
	<ul style="list-style-type: none"> Pengurus di Yayasan Anugerah Insan Residivist 	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan seorang mantan narapidana Pengurus Yayasan Anugerah Insan Residivist

	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota mantan narapidana di Yayasan Anugerah Insan Residivist (selama kurang lebih enam bulan atau lebih) 	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan anggota Yayasan Anugerah Insan Residivist
--	--	---

Selain itu terdapat informan pendukung dalam penelitian ini yaitu terkait dengan masalah yang diteliti yaitu keluarga dan teman dari informan utama.

Tabel 3.2. Informan Pendukung

No	Informan	Keterangan
1	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu anggota keluarga dari informan utama
3.	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar laki-laki atau perempuan berjumlah 1 orang

3.2.2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan Yayasan Anugerah Insan Residivist di Jl. Terusan Jamika RW.06 Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Dalam yayasan tersebut mantan narapidana mendapatkan pembinaan dan pelatihan bagi mantan narapidana. Yayasan Anugerah Insan Residivist merupakan salah satu wadah bagi para mantan napi untuk pengembangan kemampuan dan kreativitas mereka seperti menyablon, membengkel, menjahit dan sebagainya. Melalui yayasan tersebut stigma mantan narapidana menjadi positif kembali.

3.2.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah manusia, dalam hal ini adalah peneliti yang bertindak sebagai alat pengumpul data utama. Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2011, hlm. 169-171) menyebutkan beberapa ciri-ciri manusia sebagai instrumen penelitian antara lain:

- a. Responsif Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mampu bereaksi

terhadap tanda-tanda yang diberikan lingkungan dan mampu memperkirakan berguna bagi penelitian atau tidak.

- b. Dapat menyesuaikan diri Manusia sebagai instrumen penelitian mempunyai daya perseptivitas dan daya membedakan dalam dirinya. Dengan demikian peneliti dapat melakukan tugas yang secara tajam dapat membedakan segala sesuatu yang ada di dalam lingkungannya yang diamati secara serentak sehingga dapat dikatakan peneliti bertugas ganda di lapangan.
- c. Menekankan keutuhan Peneliti mampu mengembangkan perasaan keutuhan dari situasi yang diamatinya secara kontekstual. Untuk itu peneliti hendaknya belajar mengamati beberapa tingkatan data sekaligus dan dapat benar-benar merasakan keutuhan itu.
- d. Mendasarkan diri atas pengetahuan Dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki peneliti secara tidak sadar membimbing peneliti melakukan kegiatan penelitian ketika peneliti bekerja di lapangan penelitian.
- e. Memproses data secepatnya, manusia sebagai instrumen penelitian mampu memproses data yang diperoleh secepatnya dan menyusunnya kembali untuk mengadakan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan. Manusia sebagai instrumen mampu untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subyek atau responden. Peneliti mempunyai kemampuan lebih dalam menghaluskan ataupun menguji silang informasi yang awalnya meragukan Dari berbagai paparan di atas dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen akan terjun langsung dalam pengambilan data. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti sebelumnya menyusun kisi-kisi penelitian yang berisi variabel yang akan diteliti serta metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah mengetahui metode yang

digunakan, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen yang akan digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dibantu dengan menggunakan alat perekam.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memberikan bukti bagi pengalaman yang sedang diselidiki. Peneliti menganalisa bukti untuk menghasilkan deskripsi inti dari pengalaman. Data berfungsi sebagai dasar di mana temuan didasarkan. Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menarik kutipan dari data untuk mengilustrasikan temuan dan untuk menunjukkan kepada pembaca bagaimana temuan itu berasal dari data bukti (Polkinghorne, 2005, hlm. 138). Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1. Wawancara

Pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari informan utama agar penelitian terarah salah satunya menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Menurut Kvale dalam (Cassell dan Symon, 2004, hlm. 32) mendefinisikan wawancara penelitian kualitatif sebagai sebuah wawancara, yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan deskripsi tentang kehidupan dunia orang yang diwawancarai sehubungan dengan interpretasi makna fenomena yang dijelaskan. Tujuan dari setiap wawancara penelitian kualitatif adalah untuk melihat topik penelitian dari perspektif orang yang diwawancarai, dan untuk memahami bagaimana dan mengapa mereka sampai memiliki perspektif khusus ini.

Menurut (Cassell dan Symon, 2004, hlm. 35) Proses wawancara penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi empat tahap :

- 1) mendefinisikan pertanyaan penelitian
- 2) membuat panduan wawancara
- 3) merekrut peserta

4) melaksanakan wawancara.

Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Meleong, 2011, hlm. 186).

Dalam tahap pengumpulan data melalui teknik wawancara, sebelumnya peneliti melakukan riset terlebih dahulu terhadap informan utama agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan baik. Peneliti pun melakukan riset terlebih dahulu terhadap isu yang terkait. Riset secara mendalam agar tidak adanya kesalahpahaman antara peneliti dan informan..

Riset ini bertujuan untuk menentukan pertanyaan penelitian terhadap informan. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan sehingga ketika wawancara tidak mempertanyakan pertanyaan di luar konteks penelitian dan tidak menyimpang. Setelah pertanyaan telah dipersiapkan, peneliti merekrut informan yang akan menjadi sumber informan dalam proses wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan memperkenalkan peneliti terlebih dahulu dan penjelasan mengenai apa yang akan diteliti peneliti sehingga informan lebih mempersiapkan diri dengan jawaban yang berhubungan dengan penelitian.

Wawancara dilakukan sekali pertemuan sehingga peneliti tidak harus berulang kali melakukan wawancara dengan satu informan. Peneliti melakukan pengecekan hasil jawaban wawancara dengan informan untuk memastikan data hasil wawancara yang tertulis sesuai dengan apa yang diungkapkan informan.

3.3.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berbagai bahan tertulis dapat menghasilkan informasi kualitatif. Ini bisa sangat berguna dalam mencoba memahami filosofi organisasi yang mungkin diperlukan dalam etnografi. Mereka dapat menyertakan dokumen kebijakan, pernyataan misi, laporan tahunan, risalah rapat, kode etik, situs web, serangkaian surat atau email, catatan kasus, materi promosi kesehatan, dll (Hancock dkk., 2009, hlm. 17). Bukti

dokumentasi dapat terdiri dari tulisan, lisan, visual (seperti foto), atau artefak budaya (Polkinghorne, 2005, hlm. 144).

Peneliti melakukan studi dokumentasi berupa; catatan harian, catatan harian peneliti dapat memberikan gambaran yang bagus tentang perilaku informan, catatan harian juga dapat digunakan selama proses pengumpulan data dan terkadang digunakan dalam intervensi lapangan. Peneliti dapat memeriksa perbedaan data yang tercatat dalam catatan harian sebelum dan sesudah intervensi. Rekaman wawancara, mengumpulkan bahan untuk materi yang berkaitan dengan manajemen komunikasi mantan narapidana dalam menghadapi stigma sosial (buku, jurnal, penelitian, berita), dan foto selama penelitian (Tracy, 2013, hlm. 82).

3.4. Jenis Sumber Data

Fokus penelitian kualitatif berbeda dengan fokus penelitian statistik, maka diperlukan seperangkat prinsip untuk pemilihan sumber data. Fokus pertanyaan kualitatif adalah pada menggambarkan, memahami, dan mengklarifikasi pengalaman manusia. Diperlukan pengumpulan serangkaian deskripsi yang intens, lengkap, dan jenuh dari pengalaman yang sedang diselidiki (Polkinghorne, 2005, hlm. 139).

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Lembar Wawancara

Pembuatan lembar wawancara bertujuan untuk memberikan instruksi dan batasan saat proses wawancara dengan informan. Selain itu, digunakan sebagai bukti fisik yang dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara berguna untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam terkait penelitian ini.

Kegiatan pengumpulan data ini yang utama pada penelitian studi kasus adalah wawancara mendalam atau wawancara kualitatif. Karena dengan metode inilah esensi dari fenomena yang diamati dapat di ceritakan dari sudut pandang orang pertama. Wawancara pada penelitian studi kasus biasanya dilakukan secara informal, interaktif (percakapan), dan melalui pertanyaan-pertanyaan, dan jawaban yang terbuka. Walaupun pada awalnya

peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan. Wawancara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban informan.

3.5.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan. Pada tahap pra penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu. Rancangan penelitian tertuang dalam proposal penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen, peneliti mengurus perizinan penelitian dari akademik FPIPS UPI. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan penelitian dan mempelajari bagaimana menghadapi persoalan etika penelitian.

Tahap pelaksanaan adalah tahapan inti dari penelitian, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait analisa manajemen komunikasi mantan narapidana dalam menghadapi stigma sosial.

Tahap pembuatan laporan merupakan proses merangkum data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk memudahkan peneliti dalam menentukan hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini berguna untuk mengelola data yang sangat banyak pada saat penelitian dengan cara memilih hal-hal pokok yang dianggap sesuai dengan pola penelitian yang dilakukan.

Peneliti mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan manajemen komunikasi mantan narapidana dalam menghadapi stigma sosial dengan menggunakan *Impression Management*. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti saat mengelola data tersebut sampai sub-sub terkecil. Oleh karena itu, kekurangan data akan terlihat dan memudahkan pencarian data selanjutnya.

Kedua, tahap penyajian data kualitatif. Penyajian data bisa membuat orang berasumsi, data penelitian kualitatif biasanya bersifat sugestif, jarang bersifat meyakinkan. Peneliti melakukan penyajian data yang bertujuan untuk mengorganisir, membentuk pola tersusun, sehingga data yang didapatkan mudah dipahami.

Ketiga, tahap membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah salah satu bagian terpenting, peneliti bisa menyajikan data dari wawancara menggunakan kutipan dari transkrip individu untuk mengilustrasikan interpretasi dari peneliti (Sutton dan Austin, 2015, hlm. 229). Peneliti menganalisa temuan berupa deskripsi dan matriks analisa manajemen komunikasi mantan narapidana dalam menghadapi stigma sosial, lalu mengintrepetasikannya didalam kesimpulan.

3.6. Teknik Analisis Data

Sebagaimana menurut Colaizi (dalam Shoha, 2012, hlm. 34) dalam menganalisis Analisis data mereka dari wawancara terdiri dari tugas-tugas berikut:

1. Langkah pertama

Dari setiap transkrip, peneliti harus membaca beberapa kali untuk memperoleh jawaban dari seluruh konten. Ini dilakukan agar peneliti paham betul atas pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh partisipan. Hal ini membantu untuk mengeksplorasi fenomena seperti yang dialami oleh peserta sendiri.

2. Langkah kedua

Pada tahap analisis, laporan yang signifikan dan frase yang berkaitan perlu diteliti lebih jeli, untuk menghindari kekeliruan dalam mengekstrak data untuk menghindari data yang bersifat *double* dengan transkrip yang lainnya. Laporan ini ditulis dalam lembaran terpisah dan kode berdasarkan pernyataan mereka seperti transkrip, halaman, dan garis nomor. Setelah mengekstrak laporan yang signifikan berupa transkrip, dua peneliti membandingkan pekerjaan mereka dan mencapai konsensus.

3. Langkah ketiga

Kemudian makna dirumuskan dari laporan yang signifikan. Setiap makna yang mendasari diberi kode dalam satu kategori karena mereka mencerminkan deskripsi lengkap. Demikian pula, kedua peneliti membandingkan makna dirumuskan dengan makna aslinya untuk menjaga konsistensi deskripsi. Setelah itu, seluruh pernyataan

dan maknanya diperiksa oleh seorang peneliti ahli yang menemukan proses yang benar dan makna konsisten.

4. Langkah ke-empat

Setelah segala makna selesai dirumuskan, selanjutnya proses pengelompokan dari makna yang diformulasikan ke dalam kategori yang sesuai dengan tema. Setiap kelompok tema diberikan kode sesuai dengan kelompok tersebut. Setelah itu, beberapa kelompok yang memiliki isu-isu tertentu dimasukkan untuk membentuk ciri dari tema tersebut. Bahkan, semua tema ini secara internal berakar dan berbeda dari luar yang berarti bahwa setiap makna yang sudah dirumuskan akan turun dalam satu tema yang berbeda dari struktur lainnya.

5. Langkah ke lima

Pada tahap analisis ini, semua tema yang sudah ditetapkan harus dideskripsikan secara lengkap. Setelah itu, peneliti mengkaji segala temuan dengan secara lengkap dan mengkonfirmasi kembali apa yang sudah dideskripsikan. Deskripsi perlu di konfirmasi dan kevalidannya.

6. Langkah ke enam

Langkah ini sedikit mirip dengan langkah sebelumnya, namun tidak perlu mencari makna terlalu dalam. Temuan-temuan yang sudah ditemukan harus di strukturkan secara jelas. Hal tersebut dilakukan agar menekankan struktur data yang jelas dan rinci agar terlihat hubungan antar tema yang tidak ambigu.

7. Langkah ke tujuh

Langkah ini bertujuan untuk memvalidasi semua hasil penelitian, menggunakan teknik “*member checking*” atau peneliti membandingkan hasil data dengan menurut pandangan peneliti tersebut. Langkah ini dilakukan oleh peneliti utama saat ia mengambil persetujuan dari peserta selama tatap muka di wawancara pertama. Dimana semua peserta menunjukkan kepuasan

mereka terhadap hasil ini yang sepenuhnya mencerminkan perasaan dan pengalaman mereka.

3.7.Uji Keabsahan Data

Beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian yaitu nilai subyektivitas, sumber data dan teknik pengumpulan data penelitian. Namun, banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena alat yang diandalkan adalah wawancara dan observasi kurang terbuka dan tanpa kontrol sehingga kurang kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data oleh karena itu, menurut Strauss dan Corbin, (2003, hlm. 134) bisa dilakukan beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian kualitatif, antara lain :

1. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dapat mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi yang telah didapat, dan untuk membangun kepercayaan Yayasan Anugerah Insan Residivist terhadap peneliti sebagai objek penelitian.
2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian dengan pengamatan dilakukan terus menerus yaitu dengan mengunjungi dan mengamati Yayasan Anugerah Insan Resivist untuk menemukan unsur-unsur yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti.
3. Triangulasi, yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
4. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif, yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dan apabila sudah tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. Mengadakan *member check*, yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

3.8. Pertanyaan penelitian

Tabel 3.3. Pertanyaan untuk Ketua Yayasan Anugerah Insan Residivist

No	Kategorisasi	Kata kunci	Pertanyaan
1	Stigma Sosial	<i>Pelabelan (labelling)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa anda pernah diberi <i>label</i> (julukan) oleh orang-orang disekitar terkait status anda sebagai seorang mantan narapidana ? 2. Apa bentuk pelabelan nya? 3. Siapa saja orang yang memberikan julukan tersebut ? apakah termasuk orang-orang terdekat anda ? 4. Apa yang anda rasakan terkait pemberian julukan tersebut ? 5. Kapan pertama kali anda merasakan <i>labeling</i> dari orang-orang ? 6. Apakah dengan adanya pemberian <i>label</i> tersebut mengganggu bagi Anda ? 7. Bagaimana cara anda menghadapi pemberian julukan tersebut ?
		<i>Prasangka Buruk (Stereotype)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah anda pernah mendapatkan prasangka buruk terkait status anda sebagai seorang mantan narapidana ? 9. Apa yang anda rasakan ketika mendapatkan prasangka buruk ? 10. Siapa yang pernah berprasangka buruk terhadap anda ? 11. Dimana anda biasanya merasakan stereotip/prasangka kurang baik ?

			<p>12. Mengapa orang lain berprasangka buruk terhadap anda ?</p> <p>13. Apakah ada cara yang anda lakukan agar anda terhindar dari stereotip/prasangka buruk dari masyarakat ?</p> <p>14. Bagaimana anda menyikapi stereotip/prasangka buruk yang dilakukan oleh sebagian masyarakat terhadap mantan narapidana ?</p>
		<i>Pengasingan (Separation)</i>	<p>15. Apakah bentuk pengasingan yang dilakukan orang lain terhadap anda yang berstatus mantan narapidana?</p> <p>16. Kapan anda merasakan hal tersebut ?</p> <p>17. Dimana anda pernah merasa dijauhi ?</p> <p>18. Apa yang anda rasakan terkait tindakan hal tersebut ?</p> <p>19. Mengapa orang lain melakukan pengasingan terhadap anda ?</p> <p>20. Bagaimana cara anda menghadapi hal tersebut ?</p> <p>21. Siapa yang melakukan pengasingan terhadap anda yang berstatus mantan narapidana?</p>
		<i>Diskriminasi (Diskriminatif)</i>	<p>22. Apakah anda pernah merasa di diskriminasi/diperlakukan tidak adil oleh orang disekitar anda karena status anda sebagai mantan narapidana ?</p> <p>23. Apa jenis diskriminasi yang pernah anda alami tersebut ?</p> <p>24. Kapan anda merasakan hal tersebut ?</p> <p>25. Dimana tempatnya anda merasa di perlakukan tidak adil tersebut ?</p>

Risa Nurkhalisah, 2019

Manajemen komunikasi Mantan Narapidana Dalam Menghadapi Stigma Sosial (Studi Kasus Pada Yayasan Anugerah Insan Residivist di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>26. Bagaimana cara anda agar dapat terhindar dari perlakuan tidak adil dari publik/masyarakat ?</p> <p>27. Bagaimana sikap anda jika ada diskriminasi yang terjadi kepada anda atau mantan narapidana lainnya ?</p> <p>28. Siapa yang melakukan diskriminatif terhadap anda?</p>
2	Motivasi Kesan	Relevansi kesan dan tujuan	<p>29. Apakah tujuan anda membuat Yayasan anugerah Insan Residivist ?</p> <p>30. Apakah kesan yang anda bentuk di yayasan Anugerah Insan residivist sesuai dengan tujuan yang anda inginkan ?</p> <p>31. Bagaimana cara kesan yang dibuat untuk pemenuhan tujuan yang anda target tercapai ?</p> <p>32. Siapakah sasaran dari kesan yang anda bentuk di Yayasan anugerah Insan Residivist ?</p> <p>33. Mengapa anda memilih untuk membuat yayasan Anugerah Insan Residivist sebagai pemenuhan tujuan anda ?</p> <p>34. Apakah pengelolaan kesan dalam yayasan Anugerah Insan Residivist berpengaruh pada eksistensi diri anda ?</p> <p>35. Apakah pengelolaan kesan dalam Yayasan Anugerah Insan Residivist berpengaruh pada pengembangan identitas anda yang berstatus mantan narapidana?</p> <p>36. Apakah kesan yang dibentuk berpengaruh terhadap interaksi dengan lingkungan sosial ?</p>

			37. Bagaimana interaksi yang anda bentuk dengan lingkungan sosial ?
		Nilai dan tujuan yang diinginkan	<p>38. Seberapa besar nilai tujuan anda membuat Yayasan Anugerah Insan Residivist yang anda inginkan ?</p> <p>39. Mengapa tujuan itu penting dan bernilai bagi anda ?</p> <p>40. Apakah ada karakteristik khusus dari target yang ingin anda pengaruhi dengan terbuatnya yayasan ?</p> <p>41. Apakah kesan anda telah mempengaruhi target tersebut ?</p> <p>42. Bagaimana cara anda membangun kesan untuk target tersebut ?</p> <p>43. Siapakah yang paling berpengaruh dalam nilai dan tujuan yang anda inginkan?</p> <p>44. Dimana anda akan membangun nilai dan tujuan yang anda inginkan ?</p>
		Perbedaan antara citra yang diinginkan dengan citra saat ini	<p>45. Bagaimana citra diri anda setelah Yayasan Anugerah Insan Residivist dikenal masyarakat?</p> <p>46. Apakah citra tersebut sesuai dengan yang ingin anda bentuk ?</p> <p>47. Apakah ada perbedaan antara citra yang anda sekarang dan citra yang anda inginkan ?</p> <p>48. Apakah anda pernah mengalami kejadian yang tidak di inginkan dilingkungan sosial ?</p> <p>49. Mengapa hal itu dapat terjadi ?</p> <p>50. Apakah kejadian tersebut mempengaruhi kesan yang anda kelola di yayasan ?</p>

Risa Nurkhalisah, 2019

Manajemen komunikasi Mantan Narapidana Dalam Menghadapi Stigma Sosial (Studi Kasus Pada Yayasan Anugerah Insan Residivist di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>51. Apakah citra anda sekarang berpengaruh pada kesan yang anda bentuk ?</p> <p>52. Apakah perbedaan citra anda sekarang dan yang anda inginkan mempengaruhi kesan yang akan anda bentuk di lingkungan sosial ?</p>
3	Kontruksi Kesan	Konsep Diri	<p>53. Bagaimana perasaan anda menjadi seorang mantan narapidana di lingkungan sosial anda ?</p> <p>54. Apakah anda dapat bersosialisasi di lingkungan sosial dengan baik dalam keadaan anda sekarang yang berstatus sebagai ketua Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p> <p>55. Dengan keadaan anda sekarang membuat Yayasan Anugerah Insan Residivist, perubahan apa yang anda rasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial ?</p> <p>56. Apakah nilai positif yang anda bangun dalam diri anda selama menjadi ketua yayasan ?</p> <p>57. Apakah anda senang dengan keadaan anda sekarang menjadi ketua Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p> <p>58. Apakah menjadi seorang ketua yayasan membuat anda lebih toleran terhadap mantan narapidana di lingkungan sosial anda ?</p> <p>59. Bagaimana pandangan anda terhadap mantan narapidana yang bergabung di Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p>

		<p>Identitas yang diinginkan dan tidak diinginkan</p>	<p>60. Apakah identitas diri anda di Yayasan sesuai dengan yang anda harapkan ?</p> <p>61. Bagaimana cara anda membangun identitas yang anda inginkan ?</p> <p>62. Apa yang anda lakukan untuk mengembalikan citra yang anda inginkan setelah terjadi hal yang tidak diinginkan ?</p> <p>63. Apakah kesan yang anda bentuk tidak sesuai harapan ?</p> <p>64. Jika ya, mengapa hal itu bisa terjadi ?</p> <p>65. Bagaimana cara anda mengubah identitas yang tidak sesuai harapan tersebut ?</p> <p>66. Apakah ada identitas yang tidak ingin anda contoh ?</p> <p>67. Mengapa identitas tersebut tidak anda inginkan ?</p> <p>68. Bagaimana cara anda menghindarinya ?</p>
		<p>Batasan Peran</p>	<p>69. Peran apa yang anda bangun sebagai seorang mantan narapidana dalam menghadapi stigma sosial ?</p> <p>70. Bagaimana anda berperilaku untuk mempertahankan peran yang anda bangun?</p> <p>71. Apakah anda pernah berperilaku diluar peran anda ?</p> <p>72. Bagaimana tanggapan masyarakat ketika melakukan hal tersebut ?</p> <p>73. Mengapa anda berperilaku diluar peran anda?</p> <p>74. Apakah anda berperilaku sesuai peran sosial hanya pada waktu tertentu ?</p>

			<p>75. Apakah pandangan orang lain mempengaruhi kesan yang anda bentuk di Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p> <p>76. Bagaimana cara anda membuat masyarakat disekeliling anda terkesan ?</p>
		Nilai Target	<p>77. Bagaimana anda mencapai suatu nilai sesuai dengan target yang di inginkan setelah berstatus mantan narapidana ?</p> <p>78. Apakah ada karakteristik khusus dari target nilai yang di inginkan ?</p> <p>79. Apakah dengan terbentuknya Yayasan nilai target anda terpenuhi ?</p> <p>80. Siapakah yang paling berpengaruh dalam memenuhi nilai target ?</p> <p>81. Kenapa anda melakukan nilai target ?</p>
		Citra sosial saat ini yang berpotensi terbentuk	<p>82. Apakah citra anda sekarang di Yayasan Anugerah Insan Residivist mempengaruhi citra diri anda di masa depan ?</p> <p>83. Apakah kesan yang anda bentuk konsisten dengan pandangan orang terhadap anda selama ini ?</p> <p>84. Bagaimana anda mempertahankan kesan yang telah terbentuk sekarang hingga masa depan ?</p> <p>85. Siapa yang mempengaruhi citra diri anda?</p> <p>86. Bagaimana cara anda menjaga kesan dari kemungkinan kegagalan di masa depan ?</p> <p>87. Apa strategi anda untuk membangun kesan yang sesuai di masa depan ?</p>

Tabel 3.4. Pertanyaan untuk Pengurus Yayasan Anugerah Insan Residivist

No	Kategorisasi	Kata kunci	Pertanyaan
1	Stigma Sosial	<i>Pelabelan (labelling)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa anda pernah diberi <i>label</i> (julukan) oleh orang-orang disekitar terkait status anda sebagai seorang mantan narapidana ? 2. Apa bentuk pelabelan nya? 3. Siapa saja orang yang memberikan julukan tersebut ? apakah termasuk orang-orang terdekat anda ? 4. Apa yang anda rasakan terkait pemberian julukan tersebut ? 5. Kapan pertama kali anda merasakan <i>labeling</i> dari orang-orang ? 6. Apakah dengan adanya pemberian <i>label</i> tersebut mengganggu bagi Anda ? 7. Bagaimana cara anda menghadapi pemberian julukan tersebut ?
		<i>Prasangka Buruk (Stereotype)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah anda pernah mendapatkan prasangka buruk terkait status anda sebagai seorang mantan narapidana ? 9. Apa yang anda rasakan ketika mendapatkan prasangka buruk ? 10. Siapa yang pernah berprasangka buruk terhadap anda ? 11. Dimana anda biasanya merasakan stereotip/prasangka kurang baik ? 12. Mengapa orang lain berprasangka buruk terhadap anda ? 13. Apakah ada cara yang anda lakukan agar Anda terhindar dari stereotip/prasangka buruk dari masyarakat ? 14. Bagaimana anda menyikapi stereotip/prasangka buruk yang dilakukan

Risa Nurkhalisah, 2019

Manajemen komunikasi Mantan Narapidana Dalam Menghadapi Stigma Sosial (Studi Kasus Pada Yayasan Anugerah Insan Residivist di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			oleh sebagian masyarakat terhadap mantan narapidana ?
		<i>Pengasingan (Separation)</i>	<p>15. Apakah bentuk pengasingan yang dilakukan orang lain terhadap anda yang berstatus mantan narapidana?</p> <p>16. Kapan anda merasakan hal tersebut ?</p> <p>17. Dimana anda pernah merasa dijauhi ?</p> <p>18. Apa yang anda rasakan terkait tindakan hal tersebut ?</p> <p>19. Mengapa orang lain melakukan pengasingan terhadap anda ?</p> <p>20. Bagaimana cara anda menghadapi hal tersebut ?</p> <p>21. Siapa yang melakukan pengasingan terhadap anda yang berstatus mantan narapidana?</p>
		<i>Diskriminasi (Diskriminatif)</i>	<p>22. Apakah anda pernah merasa di diskriminasi/diperlakukan tidak adil oleh orang disekitar anda karena status anda sebagai mantan narapidana ?</p> <p>23. Apa jenis diskriminasi yang pernah anda alami tersebut ?</p> <p>24. Kapan anda merasakan hal tersebut ?</p> <p>25. Dimana tempatnya anda merasa di perlakukan tidak adil tersebut ?</p> <p>26. Bagaimana cara anda agar dapat terhindar dari perlakuan tidak adil dari publik/masyarakat ?</p> <p>27. Bagaimana sikap anda jika ada diskriminasi yang terjadi kepada anda atau mantan narapidana lainnya ?</p>

			28. Siapa yang melakukan diskriminatif terhadap anda?
2	Motivasi Kesan	Relevansi kesan dan tujuan	<p>29. Apakah tujuan anda tergabung menjadi pengurus Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p> <p>30. Apakah kesan yang anda bentuk di yayasan Anugerah Insan residivist sesuai dengan tujuan yang anda inginkan ?</p> <p>31. Bagaimana cara kesan yang dibuat untuk pemenuhan tujuan yang anda target tercapai ?</p> <p>32. Siapakah sasaran dari kesan yang anda bentuk di Yayasan anugerah Insan Residivist ?</p> <p>33. Mengapa anda memilih untuk tergabung menjadi pengurus di Yayasan Anugerah Insan Residivist sebagai tempat pemenuhan tujuan anda ?</p> <p>34. Apakah pengelolaan kesan dalam yayasan Anugerah Insan Residivist berpengaruh pada eksistensi diri anda ?</p> <p>35. Apakah pengelolaan kesan dalam Yayasan Anugerah Insan Residivist berpengaruh pada pengembangan identitas anda yang berstatus sebagai mantan narapidana?</p> <p>36. Apakah kesan yang dibentuk berpengaruh terhadap interaksi dengan lingkungan sosial ?</p> <p>37. Bagaimana interaksi yang anda bentuk dengan lingkungan sosial ?</p>

		<p>Nilai dan tujuan yang diinginkan</p>	<p>38. Seberapa besar nilai tujuan bergabung menjadi pengurus di Yayasan Anugerah Insan Residivist yang anda inginkan ?</p> <p>39. Mengapa tujuan itu penting dan bernilai bagi anda ?</p> <p>40. Apakah ada karakteristik khusus dari target yang ingin anda pengaruhi dengan bergabung menjadi pengurus yayasan ?</p> <p>41. Apakah kesan anda telah mempengaruhi target tersebut ?</p> <p>42. Bagaimana cara anda membangun kesan untuk target tersebut ?</p> <p>43. Siapakah yang paling berpengaruh dalam nilai dan tujuan yang anda inginkan?</p> <p>44. Dimana anda akan membangun nilai dan tujuan yang anda inginkan ?</p>
		<p>Perbedaan antara citra yang diinginkan dengan citra saat ini</p>	<p>45. Bagaimana citra diri anda setelah bergabung menjadi pengurus Yayasan Anugerah Insan Residivist?</p> <p>46. Apakah citra tersebut sesuai dengan yang ingin anda bentuk ?</p> <p>47. Apakah ada perbedaan antara citra yang anda sekarang dan citra yang anda inginkan ?</p> <p>48. Apakah anda pernah mengalami kejadian yang tidak di inginkan dilingkungan sosial ?</p> <p>49. Mengapa hal itu dapat terjadi ?</p> <p>50. Apakah kejadian tersebut mempengaruhi kesan yang anda kelola di yayasan ?</p> <p>51. Apakah citra anda sekarang berpengaruh pada kesan yang anda bentuk ?</p>

			52. Apakah perbedaan citra anda sekarang dan yang anda inginkan mempengaruhi kesan yang akan anda bentuk di lingkungan sosial ?
3	Kontruksi Kesan	Konsep Diri	<p>53. Bagaimana perasaan anda menjadi seorang mantan narapidana di lingkungan sosial anda ?</p> <p>54. Apakah anda dapat bersosialisasi di lingkungan sosial dengan baik dalam keadaan anda sekarang yang berstatus sebagai pengurus Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p> <p>55. Dengan keadaan anda sekarang bergabung menjadi pengurus Yayasan Anugerah Insan Residivist, perubahan apa yang anda rasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial ?</p> <p>56. Apakah nilai positif yang anda bangun dalam diri anda selama menjadi pengurus yayasan ?</p> <p>57. Apakah anda senang dengan keadaan anda sekarang yang merupakan pengurus dari Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p> <p>58. Apakah menjadi seorang pengurus yayasan membuat anda lebih toleran terhadap mantan narapidana di lingkungan sosial anda ?</p> <p>59. Bagaimana pandangan anda terhadap mantan narapidana yang bergabung di Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p>

		<p>Identitas yang diinginkan dan tidak diinginkan</p>	<p>60. Apakah identitas diri anda di Yayasan sesuai dengan yang anda harapkan ?</p> <p>61. Bagaimana cara anda membangun identitas yang anda inginkan ?</p> <p>62. Apa yang anda lakukan untuk mengembalikan citra yang anda inginkan setelah terjadi hal yang tidak diinginkan ?</p> <p>63. Apakah kesan yang anda bentuk tidak sesuai harapan ?</p> <p>64. Jika ya, mengapa hal itu bisa terjadi ?</p> <p>65. Bagaimana cara anda mengubah identitas yang tidak sesuai harapan tersebut ?</p> <p>66. Bagaimana cara anda menghindarinya ?</p>
		<p>Batasan Peran</p>	<p>67. Peran apa yang anda bangun sebagai seorang mantan narapidana dalam menghadapi stigma sosial ?</p> <p>68. Peran apa yang anda lakukan selama menjadi pengurus Yayasan ?</p> <p>69. Bagaimana anda berperilaku untuk mempertahankan peran yang anda bangun?</p> <p>70. Apakah anda pernah berperilaku diluar peran anda ?</p> <p>71. Bagaimana tanggapan masyarakat ketika melakukan hal tersebut ?</p> <p>72. Mengapa anda berperilaku diluar peran anda?</p> <p>73. Apakah anda berperilaku sesuai peran sosial hanya pada waktu tertentu ?</p> <p>74. Apakah pandangan orang lain mempengaruhi kesan yang anda bentuk di Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p>

			75. Bagaimana cara anda membuat masyarakat disekeliling anda terkesan ?
		Nilai Target	76. Bagaimana anda mencapai suatu nilai sesuai dengan target yang di inginkan setelah berstatus mantan narapidana ? 77. Bagaimana anda mencapai suatu nilai sesuai dengan target yang diinginkan setelah menjadi pengurus di Yayasan? 78. Apakah ada karakteristik khusus dari target nilai yang di inginkan ? 79. Siapakah yang paling berpengaruh dalam memenuhi nilai target ? 80. Dimana anda melakukan pengelolaan kesan agar sesuai nilai target ?
		Citra sosial saat ini yang berpotensi terbentuk	81. Apakah citra anda sekarang di yayasan Anugerah Insan Residivist mempengaruhi citra diri anda di masa depan ? 82. Apakah kesan yang anda bentuk konsisten dengan pandangan orang terhadap anda selama ini ? 83. Bagaimana anda mempertahankan kesan yang telah terbentuk sekarang hingga masa depan ? 84. Siapa yang mempengaruhi citra diri anda? 85. Bagaimana cara anda menjaga kesan dari kemungkinan kegagalan di masa depan ? 86. Apa strategi anda untuk membangun kesan yang sesuai di masa depan ?

Tabel 3.5. Pertanyaan untuk Anggota Yayasan Anugerah Insan Residivist

No	Kategorisasi	Kata kunci	Pertanyaan
----	--------------	------------	------------

1	Stigma Sosial	<i>Pelabelan (labelling)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa anda pernah diberi <i>label</i> (julukan) oleh orang-orang disekitar terkait status anda sebagai seorang mantan narapidana ? 2. Apa bentuk pelabelan nya? 3. Siapa saja orang yang memberikan julukan tersebut ? apakah termasuk orang-orang terdekat Anda ? 4. Apa yang anda rasakan terkait pemberian julukan tersebut ? 5. Kapan pertama kali anda merasakan <i>labeling</i> dari orang-orang ? 6. Apakah dengan adanya pemberian <i>label</i> tersebut mengganggu bagi anda ? 7. Bagaimana cara anda menghadapi pemberian julukan tersebut ?
		<i>Prasangka Buruk (Stereotype)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah anda pernah mendapatkan prasangka buruk terkait status anda sebagai seorang mantan narapidana ? 9. Apa yang anda rasakan ketika mendapatkan prasangka buruk ? 10. Siapa yang pernah berprasangka buruk terhadap anda ? 11. Dimana anda biasanya merasakan stereotip/prasangka kurang baik ? 12. Mengapa orang lain berprasangka buruk terhadap anda ? 13. Apakah ada cara yang anda lakukan agar Anda terhindar dari stereotip/prasangka buruk dari masyarakat ? 14. Bagaimana anda menyikapi stereotip/prasangka buruk yang dilakukan

			oleh sebagian masyarakat terhadap mantan narapidana ?
		<i>Pengasingan (Separation)</i>	<p>15. Apakah bentuk pengasingan yang dilakukan orang lain terhadap anda yang berstatus mantan narapidana?</p> <p>16. Kapan anda merasakan hal tersebut ?</p> <p>17. Dimana anda pernah merasa dijauhi ?</p> <p>18. Apa yang anda rasakan terkait tindakan hal tersebut ?</p> <p>19. Mengapa orang lain melakukan pengasingan terhadap anda ?</p> <p>20. Bagaimana cara anda menghadapi hal tersebut ?</p> <p>21. Siapa yang melakukan pengasingan terhadap anda yang berstatus mantan narapidana?</p>
		<i>Diskriminasi (Diskriminatif)</i>	<p>22. Apakah anda pernah merasa di diskriminasi/diperlakukan tidak adil oleh orang disekitar anda karena status anda sebagai mantan narapidana ?</p> <p>23. Apa jenis diskriminasi yang pernah anda alami tersebut ?</p> <p>24. Kapan anda merasakan hal tersebut ?</p> <p>25. Dimana tempatnya anda merasa di perlakukan tidak adil tersebut ?</p> <p>26. Bagaimana cara anda agar dapat terhindar dari perlakuan tidak adil dari publik/masyarakat ?</p> <p>27. Bagaimana sikap anda jika ada diskriminasi yang terjadi kepada anda atau mantan narapidana lainnya ?</p>

			28. Siapa yang melakukan diskriminatif terhadap anda?
2	Motivasi Kesan	Relevansi kesan dan tujuan	<p>29. Apakah tujuan anda bergabung di Yayasan anugerah Insan Residivist ?</p> <p>30. Apakah kesan yang anda bentuk di yayasan Anugerah Insan residivist sesuai dengan tujuan yang anda inginkan ?</p> <p>31. Bagaimana cara kesan berkaitan dengan pemenuhan tujuan tersebut tercapai ?</p> <p>32. Siapakah sasaran dari kesan yang anda bentuk ?</p> <p>33. Mengapa anda memilih yayasan Anugerah Insan Residivist sebagai tempat pemenuhan tujuan anda ?</p> <p>34. Apakah pengelolaan kesan dalam yayasan Anugerah Insan Residivist berpengaruh pada eksistensi diri anda ?</p> <p>35. Apakah pengelolaan kesan dalam yayasan Anugerah Insan Residivist berpengaruh pada pengembangan identitas anda sebagai mantan narapidana?</p> <p>36. Apakah kesan yang dibentuk berpengaruh terhadap interaksi dengan lingkungan sosial ?</p> <p>37. Bagaimana interaksi yang anda bentuk dengan lingkungan sosial ?</p>
		Nilai dan tujuan yang diinginkan	<p>38. Seberapa besar nilai tujuan gabung di yayasan anugerah insan residivist yang anda inginkan ?</p> <p>39. Mengapa tujuan itu penting dan bernilai bagi anda ?</p>

			<p>40. Apakah ada karakteristik khusus dari target yang ingin anda pengaruhi dengan gabungannya di yayasan ?</p> <p>41. Apakah kesan anda telah mempengaruhi target tersebut ?</p> <p>42. Bagaimana cara anda membangun kesan untuk target tersebut ?</p> <p>43. Siapakah yang paling berpengaruh dalam nilai dan tujuan yang anda diinginkan?</p> <p>44. Dimana anda akan membangun nilai dan tujuan yang anda inginkan ?</p>
		Perbedaan antara citra yang diinginkan dengan citra saat ini	<p>45. Bagaimana citra diri anda setelah gabung di yayasan sekarang ?</p> <p>46. Apakah citra tersebut sesuai dengan yang ingin anda bentuk ?</p> <p>47. Apakah ada perbedaan antara citra yang anda sekarang dan citra yang anda inginkan ?</p> <p>48. Apakah anda pernah mengalami kejadian yang tidak di inginkan dilingkungan sosial ?</p> <p>49. Mengapa hal itu dapat terjadi ?</p> <p>50. Apakah kejadian tersebut mempengaruhi kesan yang anda kelola di yayasan ?</p> <p>51. Apakah citra anda sekarang berpengaruh pada kesan yang anda bentuk ?</p> <p>52. Apakah perbedaan citra anda sekarang dan yang anda inginkan mempengaruhi kesan yang akan anda bentuk di lingkungan sosial ?</p>

3	Kontruksi Kesan	Konsep Diri	<p>53. Bagaimana perasaan anda menjadi seorang mantan narapidana di lingkungan sosial anda ?</p> <p>54. Apakah anda dapat bersosialisasi di lingkungan sosial dengan baik dalam keadaan anda sekarang yang bergabung di Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p> <p>55. Dengan keadaan anda sekarang bergabung menjadi anggota Yayasan Anugerah Insan Residivist, perubahan apa yang anda rasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial ?</p> <p>56. Apakah nilai positif yang anda bangun dalam diri anda selama berstatus mantan narapidana ?</p> <p>57. Apakah anda senang dengan keadaan anda sekarang yang merupakan anggota dari Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p> <p>58. Apakah dengan bergabung di yayasan membuat anda lebih toleran terhadap mantan narapidana di lingkungan sosial anda ?</p> <p>59. Bagaimana pandangan anda terhadap mantan narapidana yang bergabung di Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p>
		Identitas yang diinginkan dan tidak diinginkan	<p>60. Apakah identitas diri anda di yayasan sesuai dengan yang anda harapkan ?</p> <p>61. Bagaimana cara anda membangun identitas yang anda inginkan ?</p> <p>62. Apa yang anda lakukan untuk mengembalikan citra yang anda inginkan setelah terjadi hal yang tidak diinginkan ?</p>

			<p>63. Apakah kesan yang anda bentuk tidak sesuai harapan ?</p> <p>64. Jika ya, mengapa hal itu bisa terjadi ?</p> <p>65. Bagaimana cara anda mengubah identitas yang tidak sesuai harapan tersebut ?</p> <p>66. Apakah ada identitas yang tidak ingin anda contoh ?</p> <p>67. Mengapa identitas tersebut tidak anda inginkan ?</p> <p>68. Bagaimana cara anda menghindarinya ?</p>
		Batasan Peran	<p>69. Peran apa yang anda bangun sebagai seorang mantan narapidana dalam menghadapi stigma sosial ?</p> <p>70. Bagaimana anda berperilaku untuk mempertahankan peran yang anda bangun?</p> <p>71. Apakah anda pernah berperilaku diluar peran anda ?</p> <p>72. Bagaimana tanggapan masyarakat ketika melakukan hal tersebut ?</p> <p>73. Mengapa anda berperilaku diluar peran anda?</p> <p>74. Apakah anda berperilaku sesuai peran sosial hanya pada waktu tertentu ?</p> <p>75. Apakah pandangan orang lain mempengaruhi kesan yang anda bentuk di Yayasan Anugerah Insan Residivist ?</p> <p>76. Bagaimana cara anda membuat masyarakat disekeliling anda terkesan ?</p>
		Nilai Target	<p>77. Bagaimana anda mencapai suatu nilai sesuai dengan target yang di inginkan setelah berstatus mantan narapidana ?</p>

			<p>78. Apakah ada karakteristik khusus dari target nilai yang di inginkan ?</p> <p>79. Siapakah yang paling berpengaruh dalam memenuhi nilai target ?</p> <p>80. Dimana anda melakukan pengelolaan kesan agar sesuai nilai target ?</p> <p>81. Kenapa anda melakukan nilai target ?</p>
		Citra sosial saat ini yang berpotensi terbentuk	<p>82. Apakah citra anda sekarang di yayasan Anugerah Insan Residivist mempengaruhi citra diri anda di masa depan ?</p> <p>83. Apakah kesan yang anda bentuk konsisten dengan pandangan orang terhadap anda selama ini ?</p> <p>84. Bagaimana anda mempertahankan kesan yang telah terbentuk sekarang hingga masa depan ?</p> <p>85. Siapa yang mempengaruhi citra diri anda?</p> <p>86. Bagaimana cara anda menjaga kesan dari kemungkinan kegagalan di masa depan ?</p> <p>87. Apa strategi anda untuk membangun kesan yang sesuai di masa depan ?</p>